



Analisis Kelayakan Usaha Pembenuhan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) (Studi Kasus: Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan Mina Mandiri Muara Enim)

Feasibility Analysis of Tilapia Seed Production (*Oreochromis niloticus*) (Case Study: Independent Training Center of Marine and Fisheries Mina Mandiri Muara Enim)

Triayu Rahmadiyah^{1*} Muhammad Subhan Hamk², Dony Prariska³

¹ Program Studi Budidaya Perikanan Air Tawar, Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong, Jalan Basuki Rahmat Nomor 27 Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia, 39112

² Program Studi Budidaya Perikanan Air Tawar, Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong, Jalan Basuki Rahmat Nomor 27 Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia, 39112

³ Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Selatan, Palembang, Sumatera Selatan
*E-mail: triayu.rahmadiyah@akrel.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa kelayakan usaha pembenuhan. Lokasi penelitian di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Mina Mandiri Muara Enim. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode analisis data adalah analisis struktur biaya, total biaya produksi, total penerimaan, analisis keuntungan, dan *revenue cost ratio* (R/C ratio). Dari hasil analisa data yang telah dilakukan didapatkan total penerimaan usaha sebesar Rp 150.000.000,-/bulan produksi dengan keuntungan yang didapat sebesar Rp 55.236.453,-/bulan, nilai R/C ratio sebesar 1.58. Hasil kelayakan usaha menunjukkan bahwa usaha pembenuhan ikan nila di P2MKP Mina Mandiri Muara Enim layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: kelayakan Usaha, nila, pembenuhan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the feasibility of tilapia seed production. Research location in Independent Training Center of Marine and Fisheries Mina Mandiri Muara Enim. The method used in this research is decriptive method. Data analysis methods are cost structure analysis, total production costs, total income, benefit analysis, revenue cost ratio (R/C ratio). From the results of data analysis has total income of Rp 150.000.000,-/month with a benefit cost of Rp 55.236.453,-/month, R/C ratio 1.58/ The results of the feasibility show that tilapia seed production in P2MKP Mina Mandiri Muara Enim is said to be feasible to be developed.

Key word: feasibility, tilapia, seed production

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi dalam hal sumber daya perikanan, di mana total luas lahan produktif 17.2 juta hektar dengan nilai ekonomis sebesar USD 250 miliar per tahun. Salah satu komoditas ekonomis penting adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Ikan ini banyak diminati masyarakat disebabkan memiliki rasa daging yang enak, mudah dipelihara, laju pertumbuhan cepat, rentan terhadap

penyakit, dan waktu pembenuhannya singkat (Iskandar *et al.*, 2021).

Volume dan pertumbuhan produksi ikan nila nasional pada Triwulan IV 2022 meningkat sebesar 43.71% atau sebesar 482.249 ton (KKP, 2022). Kecenderungan tersebut mendorong berkembangnya usaha-usaha perikanan budidaya, mulai dari pembenuhan, pembesaran dan pemasaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan ikan terus meningkat sehingga pastikan usaha pembesaran lebih menguntungkan. Tingkat konsumsi ikan

yang rata-rata meningkat merupakan suatu peluang bagus untuk mengembangkan sektor perikanan. Salah satu komoditas perikanan budidaya yang memiliki peluang besar dikembangkan untuk pemenuhan gizi masyarakat adalah ikan khususnya ikan nila. Untuk menghasilkan nila konsumsi harus melalui berbagai proses seperti halnya yang dimulai dari pembenihan hingga pembesaran. Kegiatan pada segmen pembenihan ini mudah dilakukan dan siklus perputaran uang pun relatif cepat, sehingga memiliki peluang besar untuk para pembudidaya ikan (Jaya, 2021).

Menurut Lubis *et al.* (2021), unit usaha pembenihan ikan harus memperhatikan jenis budidaya ikan, ukuran ikan yang dihasilkan, sistem pemeliharaan, sistem pemasaran produk, produksi sistem, dan target produksi. Merancang tujuan produksi sangat penting, karena dapat menemukan peningkatan produksi perikanan dan pasokan benih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga merupakan salah satu faktor keberhasilan rencana pengembangan budidaya perikanan. Selain itu juga, pengembangan budidaya perikanan harus memperhatikan kendala-kendala khususnya pada komoditas ikan nila seperti penyakit, mahalanya harga bahan baku, kurangnya tenaga kerja, secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh juga pada kelangsungan usaha perikanan dan usaha pembenihan ikan nila. Usaha ini dilihat dari perkembangan ekonominya dalam budidaya pembenihan ikan nila dan mencapai kesejahteraan bagi usaha budidaya pembenihan ikan nila.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada September-Oktober 2023 di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan

(P2MKP) Mina Mandiri Muara Enim. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pembenih ikan nila binaan P2MKP Mina Mandiri. Data yang dikumpulkan meliputi biaya investasi, biaya tetap, biaya variabel, harga beli induk ikan, jumlah produksi benih, dan harga jual benih ikan. Analisis kelayakan usaha terhadap kegiatan pembenihan ikan. Analisis kelayakan usaha dengan menghitung struktur biaya yang meliputi keuntungan usaha/penerimaan dan *revenue cost ratio* (R/C)

Hasil dan Pembahasan

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis ekonomi usaha pembenihan ikan nila yaitu menggunakan lahan produktif seluas 10.000 m² dengan kolam pembesaran sebanyak 10 dengan ukuran kolam 20 × 20 m²; populasi budidaya pembenihan ikan nila selama bulan September-Oktober 2023 yaitu 1.500.000 ekor untuk satu kali produksi

Perhitungan analisis ekonomi usaha budidaya pembenihan ikan nila dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil perhitungan total biaya tetap dari usaha budidaya pembenihan ikan nila sebesar Rp 1.593.547,-/produksi. Nilai biaya tetap tersebut paling banyak oleh bunga modal yaitu sebesar Rp 1.076.880,-/produksi atau 67.58%, biaya penyusutan alat sebesar Rp 500.000,-/produksi atau 31.38%, dan pajak sebesar Rp 16.667,-/produksi atau 1.04%. Untuk biaya variabel tertinggi yaitu biaya induk ikan sebesar Rp 80.000.000,- atau sebesar 85.86%. Biaya induk merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk induk selama satu bulan dalam 2× produksi. Komponen biaya variabel yang tertinggi kedua setelah biaya induk yaitu upah tenaga kerja sebesar Rp 12.000.000,- atau sebesar 12.88%. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja adalah sebanyak 4 orang di mana masing-masing

Triayu Rahmadiyah, Muhammad Subhan Hamk, Dony Prariska

Analisis Kelayakan Usaha Pembenuhan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) (Studi Kasus: Pusat Pelatihan Mandiri Melautan dan Perikanan Mina Mandiri Muara Enim)

Clarias Vol 4 No 2, Bulan Oktober Tahun 2023

tenaga kerja memegang pos kerja pemeliharaan induk, pemijahan, pemeliharaan larva, dan penjualan. Untuk upah tenaga kerja yang dikeluarkan pada masing-masing pos kerja sama yaitu Rp

1.000.000,-. Jumlah benih yang dipanen dari 10 paket induk sebanyak 1.500.000 ekor. Biaya variabel tertinggi ketiga yaitu pakan induk dan larva sebesar Rp 1.170.000,- atau sebesar 1.26%.

Tabel 1. Biaya tetap pada usaha budidaya pembenuhan ikan dalam satu kali produksi

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1	Penerimaan	150.000.000,-
	Jumlah produksi	1.500.000,-
	Harga	150
2	Biaya tetap	
	Penyusutan alat	500.000
	Pajak tanah	16.667
	Bunga modal	1.076.800
	Total biaya tetap	1.593.467
3	Biaya variabel	
	Indukan	80.000.000
	Pakan	1.170.000
	Tenaga kerja	12.000.000
	Total biaya variabel	93.170.000
4	Total biaya	94.763.547
5	Pendapatan/ keuntungan	55.236.453
6	R/C ratio	1.58
7	BEP penerimaan	4.306.667
8	BEP produksi	16.036

Dari hasil perhitungan struktur biaya dapat dilihat bahwa masing-masing penggunaan biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp 1.722.167,- dan Rp 106.040.000,-, di mana penggunaan biaya variabel lebih besar dari biaya tetap. Menurut Yuni *et al.* (2021) bahwa dilihat dari hubungan antara total biaya dengan faktor pemicu biaya, biaya secara mendasar dapat dikelompokkan sebagai biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap menunjukkan karakteristik berupa total biaya yang tetap dalam rentang yang relevan sementara biaya perunitnya akan berubah secara proporsional terhadap pemicu biayanya. Biaya variabel menunjukkan karakteristik yang sebaliknya, dimana total biayanya akan berubah secara proporsional terhadap pemicu biaya sementara biaya perunitnya konstan. Jadi, ketika jumlah unit produksi meningkat atau menurun maka biaya variabel juga akan bertambah jumlahnya

atau bisa saja menurun. Namun hal ini tidak berlaku pada biaya tetap, biaya tetap ditentukan berdasarkan pada periode tertentu.

Dalam suatu usaha penerimaan ditentukan berdasarkan harga dan jumlah produksi. Pada kegiatan pembenuhan ikan nila dengan harga jual ikan nila yaitu Rp 100,- per ekor, produksi total keseluruhan selama satu bulan dalam 2× produksi sebesar 1.500.000 ekor, sehingga diperoleh penerimaan selama satu bulan dalam 2× produksi sebesar Rp 150.000.000,- dan keuntungan sebesar Rp 55.236.453,-. Menurut Setianingsih (2020), faktor yang mempengaruhi besarnya penerimaan adalah produktivitas usaha, harga persatuan produk, waktu pemasaran, dan kualitas hasil. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penerimaan pembudidaya perlu meningkatkan hasil produksi usaha benih ikan, meningkatkan kualitas, dan harga pasar terjamin

Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut maka dapat ditarik tolak ukur kelayakan usaha dengan menggunakan analisis R/C ratio, di mana menunjukkan bahwa usaha budidaya pembenihan ikan nila efisien untuk dijalankan berdasarkan R/C Ratio sebesar 1,58 yang lebih besar dari 1. Efisiensi usaha memperlihatkan perbandingan antara penerimaan yang diterima dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan pada produksi benih ikan nila. Semakin besar R/C Ratio maka usaha yang dijalankan semakin efisien. Hal yang sama juga terlihat pada usaha pembenihan ikan nila yang dilakukan oleh Susanti dan Dheny (2020) di mana R/C ratio yang dihasilkan yaitu 1.92.

Analisis titik impas terhadap titik impas penerimaan dan titik unit produksi diperoleh BEP penerimaan usaha sebesar Rp 4.306.884,-. Dikarenakan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 150.000.000 lebih besar dari pada BEP penerimaan, maka usaha budidaya pembenihan ikan nila yang dijalankan tidak rugi (untung), sedangkan penghitungan titik impas atau BEP volume produksi di mana jumlah produksi minimum yang harus dihasilkan dan dijual yaitu harus diatas 16.036 ekor selama satu bulan dalam 2× produksi, agar usaha yang dijalankan tetap mendapatkan keuntungan. Jumlah produksi lebih besar dari BEP ($1.500.000 > 16.045$) artinya usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian.

Kesimpulan

Usaha pembenihan ikan nila di P2MKP Mina Mandiri Muara Enim menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dengan nilai $R/C > 1$.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Bapak Sunarwan selaku pimpinan P2MKP Mina Mandiri Muara Enim yang telah

membantu dalam mengumpulkan informasi pada kegiatan yang dilakukan oleh penulis.

Daftar Pustaka

- Iskandar, A., Islamy, R.S., Kasmono, Y. 2021. Optimalisasi pembenihan ikan nila merah nilasa *Oreochromis* sp. di Ukbat Cankringan Yogyakarta, *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 12 (1): 29 – 37.
- Jaya, M. 2021. Pembenihan ikan nila nirwana (*Oreochromis niloticus*) pada media kolam tanah. Laporan Tugas Akhir Mahasiswa. Program Studi Budidaya Perikanan Politeknik Negeri Lampung.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan [KKP]. 2022. Rilis data kelautan dan perikanan triwulan IV Tahun 2022. Laporan Kinerja. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Kusumaningsih, F.A. 2017. Teknik budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan Puri, Desa Kebonagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Praktek Kerja Lapang. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga.
- Lubis, M.S., Irwan, K., Mustafa, U. 2021. Analisis usaha pembenihan ikan nila (Studi kasus pada BBI UPTD Budidaya Air Tawar) di Desa Jantho Baru, Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6 (4): 185 – 195.
- Susanti, H.I., Dheny, A.H. 2020. Kajian analisis usaha pembenihan ikan nila

Triayu Rahmadiyah, Muhammad Subhan Hamk, Dony Prariska
Analisis Kelayakan Usaha Pembenuhan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) (Studi Kasus: Pusat
Pelatihan Mandiri Melautan dan Perikanan Mina Mandiri Muara Enim)
Clarias Vol 4 No 2, Bulan Oktober Tahun 2023

di Kabupaten Sleman, *Jurnal IKRA-
ITH Ekonomika*. 2(3): 94-100.

Yuni, Y., Darmi, S., Dwi, F. 2021.
Analisis perilaku biaya terhadap
biaya tetap, *Research in Accounting*,
1 (2): 247 – 253.